

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi visual adalah sebuah rangkaian proses penyampaian sesuatu atau maksud tertentu kepada pihak yang lain tentang penggunaan media penggambaran yang dapat terbaca oleh indera penglihatan. Menurut Cenadi (1999:4) menjelaskan bahwa komunikasi visual ini adalah desain yang mengkombinasi beberapa informasi dengan pesan yang disampaikan yaitu elemen rupa, huruf, dan citra sebagai bahasa untuk berkomunikasi secara visual dengan khalayak luas yang menjadi sasaran spesifik. Didalam komunikasi visual juga mengkombinasikan berbagai visual seperti, seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaian karya atau cara penyampaian visualnya. Desain komunikasi visual ini merupakan profesi yang banyak diminati oleh kaum muda saat ini karena peluang kerjanya yang besar dengan gaji besar dan fasilitas yang memadai. Didalam desain komunikasi visual sendiri juga membahas mengenai seni. Apa itu seni, menurut Sumanto (2006:5) seni dapat di artikan sebagai, seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan beberapa kemampuan ketrampilan, kreatifitas, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai lebih dan seni, dan lainnya yang termasuk dalam seni itu sendiri.

Seni sudah ada sejak zaman dahulu ketika manusia pertama kali muncul di muka bumi dengan artian seni sudah ada sejak zaman prasejarah. Dalam suatu karya seni yang dilakukan oleh para seniman dibutuhkan kemampuan dan ketrampilan dalam kreatifitas secara khusus sesuai jenis karya seni yang mereka buat. Menurut beberapa pendapat bahwa seni merupakan hasil karya manusia dengan melibatkan jiwa dan perasaan dan kreativitas yang dimilikinya kemudian hasil karya seni tersebut merupakan wujud ekspresi seseorang seniman yang kemudian diterapkan pada berbagai media yang mendukung dalam teknik dan prosesnya. Seni tidak hanya melibatkan manusia sebagai objek karya yang sebagaimana dikemukakan oleh Plato dalam Sumanto (2006:6) bahwa : “*Seni adalah hasil tiruan alam (Ars Imitatur Natram)*”. Pandangan ini yang menganggap bahwa suatu karya seni merupakan tiruan objek atau benda yang berada di

alam atau karya yang sudah ada sebelumnya. Nilai keindahan pada suatu karya seni biasanya didasarkan pada kesan keindahan yang ada di alam. Dalam perkembangan karya seni sendiri, konsep seni sendiri telah mengalami perkembangan dan mencakup berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Dalam segi pendidikan juga diterapkan berbagai tingkatan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan lanjut di tingkat universitas. Menurut Soehardjo (2012:13), *“Pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kediataan bombingan, pengajaran dan latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya”*.

Kata seni sendiri berasal dari kata kesenian. Kesenian sendiri adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya. Kesenian adalah karya atau hasil simbolisasi manusia yang merupakan sesuatu yang misterius namun secara universal membahas masalah kesenian. Kesenian sendiri tidak lepas dari hubungan dengan masyarakat. Salah satu bagian yang penting dari kebudayaan yaitu kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Kesenian merupakan hasil karya manusia yang dapat mengungkapkan sebuah keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya dari penciptanya. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sasaran yang digunakan untuk menggambarkan sebuah rasa keindahan dari dalam jiwa manusia yang keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Ada beberapa ragam kesenian yang ada diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra, dan seni tari. Pada hakikatnya kesenian adalah buah budi manusia dalam menyatakan nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat berbagai media cabang seni.

Kesenian juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh proses pembelajaran pengalaman yang di alami oleh beberapa pribadi masing-masing. Untuk faktor eksternal ini dipengaruhi oleh lingkungan atau letak geografi. Secara umum, kesenian juga dapat mempereat ikatan solidaritas suatu masyarakat sedikit demi sedikit terbentuk suatu kekhasan kesenian yang ada di masyarakat. Hal ini juga di ungkapkan oleh Sedyawati (1986, hlm.61) *“kesenian*

sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya ditentukan oleh masyarakat pendukungnya”. Kesenian tersebut merupakan aset budaya. Didalam kesenian juga di bagi beberapa yang termasuk di dalamnya adalah kesenian tradisional. Kesenian tradisional ini dipercaya masyarakat sebagai pendukung dan tidak sekedar sebagai hiburan yang menciptakan kegembiraan. Eksistensi kesenian tradisional yang berkembang berkaitan dengan makna, fungsi, dan kebudayaan yang melatarbelakangi masyarakat pendukungnya. Masyarakat yang memenuhi kebutuhan utamanya mereka akan senantiasa mencari peluang untuk mengungkapkan ekspresinya melalui kesenian (Irianto, 2005:21-35).

DKM, kaitannya adalah lanshung dengan masyarakat seniman Malang, Musyawarah Seniman Kota Malang, dan langsung kepada Wali Kota Malang sebagai pihak yang menjadi mitranya. Sebab, posisi Dewan Kesenian itu adalah lembaga seni yang otonom dan sebagai ‘mitra’ kepala daerah, bukan sebagai bagian (binaan) dari SKPD tertentu. Dewan Kesenian itu lahir dari sebuah forum Musyawarah Seniman. Itu artinya bahwa Dewan Kesenian itu lahirnya dari masyarakat seniman. Posisinya sebagai mitra kepala daerah dalam pembinaan dan pengembangan kesenian, sama sekali tak menghilangkan marwahnya sebagai sebuah lembaga yang otonom. Dalam persoalan legalitas, pemberdayaan dan pengembangan, serta penganggaran, memang kepala daerah sangat memiliki keterkaitan dan tanggung jawab. Dan pengurus Dewan Kesenian itu bertanggung jawabnya langsung kepada kepala daerah, bukan kepada suatu SKPD tertentu. Meskipun demikian, kepala daerah tidak memiliki hak untuk membubarkan atau pun menentukan hal-hal dasar secara otomatis. DKM juga kekurangan untuk SDM yang dapat membuat suatu poster atau semacannya untuk beberapa event yang ada di DKM. Dengan adanya mahasiswa yang sedang Praktik Kerja Lapangan di DKM sangat membantu sekali. Ada beberapa hasil karya mereka untuk beberapa event yang sedang diadakan. Mulai dari membuat poster, proposal, sertifikat, dan bhanner. Para seniman dan beberapa pengurus di DKM sangat merasa terbantu dengan adanya mahsiswa yang sedang Praktik Kerja Lapangan di sana.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang membatasi penulisan tugas ini adalah pembuatan beberapa poster, sertifikat, dan proposal untuk beberapa event di DKM. Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan selama 2,5 bulan yaitu dari 15 Juni 2020 sampai 24 Agustus 2020.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

- a) Melatih mahasiswa untuk lebih mengenal ruang lingkup perusahaan serta proses kerja di tempat praktik kerja lapangan atau PKL.
- b) Melatih kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi di ruang lingkup kerja.
- c) Meningkatkan jalinan relasi antara Universitas dengan perusahaan melalui kinerja mahasiswa yang dihasilkan.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Memperoleh wawasan baru melalui ruang lingkup kerja nyata di luar Universitas yang nantinya akan mengasah pola pemikiran mahasiswa untuk memecahkan permasalahan dalam lingkungan kerja serta mengembangkan potensi dan kemampuan di bidang desain.

1.4.2 Bagi Universitas

Universitas memiliki peluang meningkatkan eksistensinya dalam perusahaan konvensional serta mampu menjalin kerja sama dengan perusahaan sehingga nantinya membuka peluang yang lebih besar bagi mahasiswa generasi selanjutnya untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) maupun dalam perekrutan pegawai.

1.4.3 Bagi Perusahaan yang terkait

Manfaatnya adalah dapat terjalin relasi antara Universitas, dan perusahaan yang berkaitan dengan kontribusi positif mahasiswa yang menjalani PKL dalam mengembangkan strategi-strategi seiring perkembangan zaman untuk meningkatkan kesadaran pekerja terkait kualitas barang yang dihasilkan.

